

ABSTRACT

WINDA ELEANORA. **Integrative Education Revealed in the Setting of Kuroyanagi's *Totto-chan, The Little Girl at the Window***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.

In general, elementary education aims at developing children into standardized character-building. In fact, every child has her/his own innate nature and her/his own way to develop. In Kuroyanagi's novel, *Totto-chan* is the main subject who experiences integrative education, where the school has an important role in facilitating the students. In *Tomoe Gakuen*, *Totto-chan* as a student does not adapt to the school and the education system; on the contrary, the school caters to the students' talents and interests.

This study raises three problems to analyze the educational issue in this novel. The first problem is to study the characteristics of *Totto-chan*. The second problem is to study the setting depicted in this novel. The third is to study how the integrative education in 1940s shown specifically through the social setting.

In order to reach the objectives of the study, this study employs library research method to collect the data. The main data used is Kuroyanagi's novel titled *Totto-chan, The Little Girl at the Window*. In addition, this study also uses other related supporting data. Furthermore, the approach applied in this thesis is socio-cultural historical approach to have more insightful findings about integrative education in the novel.

After completing the analysis, the writer finds out that the integrative education is shown from the setting that is seen from the main character, her experiences and social settings (societies). Contrary to the general education with standardized proper character-building, *Totto-chan* with her own talents and interests grows uniquely into her own natural and cultural persona. In the previous school, *Totto-chan* was considered to be naughty, disobedient and noisy in class. After moving to *Tomoe Gakuen*, she grows in a system that provides a space for her to develop her talents and interests. Integrative education system is combined with *Totto-chan*'s family education that applies freedom and love. Both these social settings are complementary for *Totto-chan*'s emotional and intelligence. *Totto-chan* does not only become her own self, but she grows into the best of herself. Furthermore, *Tomoe Gakuen*'s success in educating *Totto-chan* implies a critique to the socio-cultural historical of Japanese national identity that rarely provide space for children to be the best of themselves through integrative education.

ABSTRAK

WINDA ELEANORA. **Integrative Education Revealed in the Setting of Kuroyanagi's *Totto-chan, The Little Girl at the Window***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2013.

Secara umum, sekolah dasar bertujuan untuk membentuk anak menjadi karakter berkualitas menurut standar berlaku. Nyatanya, setiap anak memiliki sifat alami yang dibawa sejak lahir dan cara masing-masing untuk berkembang. Dalam novel ini, Totto-chan adalah subjek utama yang mengalami pendidikan terintegrasi, dimana sekolah memiliki peran penting untuk memfasilitasi siswa. Di Tomoe Gakuen, Totto-chan sebagai murid tidak beradaptasi kepada sekolah dan sistem edukasinya; sebaliknya sekolah menampung bakat dan minat siswa.

Penelitian ini mengkaji tiga masalah untuk menganalisa isu edukasi dalam novel ini. Permasalahan pertama untuk meneliti karakteristik dari tokoh Totto-chan. Permasalahan kedua untuk meneliti seting dalam novel. Permasalahan ketiga untuk meneliti bagaimana pendidikan terintegrasi di tahun 1940an disorot melalui seting social secara khusus.

Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data. Data utama yang digunakan adalah novel karya Kuroyanagi berjudul *Totto-chan, The Little Girl at the Window*. Sebagai pelengkap, penelitian ini menggunakan data pendukung lainnya yang berkaitan. Pendekatan yang diterapkan dalam skripsi ini adalah pendekatan sosial-budaya sejarah untuk menemukan pandangan lebih luas mengenai pendidikan terintegrasi dalam novel ini

Setelah menyelesaikan analisis, penulis menemukan bahwa pendidikan terintegrasi muncul dari seting sosial melalui tokoh utama, pengalamannya serta seting sosial (keluarga dan sekolah). Berbeda dengan pendidikan umum dengan standar karakter yang baik, Totto-chan dengan bakat dan minatnya tumbuh secara unik dengan karakter alami dan berbudaya. Di sekolah sebelumnya, Totto-chan dianggap sebagai murid yang nakal, tidak patuh dan ribut di kelas. Setelah pindah ke Tomoe Gakuen, dia tumbuh dalam pendidikan yang menyediakan ruang untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Sistem pendidikan terintegrasi ini dikombinasikan dengan pendidikan keluarga yang menanamkan kebebasan dan cinta. Kedua seting sosial tersebut saling melengkapi perkembangan emosi dan kepandaian Totto-chan. Totto-chan tidak hanya menjadi dirinya sendiri, tetapi menjadi yang terbaik dari dirinya. Kesuksesan Tomoe Gakuen mendidik Totto-chan menyiratkan kritik sosial-budaya sejarah terhadap identitas nasional Jepang yang jarang memberi ruang bagi anak untuk menjadi dirinya yang terbaik melalui pendidikan terintegrasi.